

Efektivitas Program Posyandu Remaja dalam Upaya Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan Remaja

Oleh:

Intan Ardila Sari, 212020100062

Ahmad Riyadh UB, S.H, M.Si, Ph.D

Progam Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2025



Pendahuluan

Remaja

Menurut **World Health Organization** (WHO), mendefinisikan remaja sebagai mereka yang berusia antara **10 dan 19 tahun**. Namun, **Kementerian Kesehatan** Republik Indonesia menetapkan rentang usia remaja **antara 10 hingga 18 tahun**. WHO mencatat bahwa remaja usia 10 hingga 19 tahun mencakup 1,3 miliar orang atau 16% dari penduduk dunia. Sedangkan di Indonesia, pada tahun 2024 terdapat 44,1 juta remaja atau sekitar 15,6% dari total populasi.

Kenakalan Remaja

Remaja seringkali jatuh dalam tindakan yang berisiko seperti **terlibat dalam penggunaan Napza, pergaulan bebas, dan kekerasan/kejahatan lainnya**. Perilaku berisiko tersebut akan memberikan dampak pada kesehatan, baik secara fisik, psikis, maupun psikososial.

Program Posyandu Remaja

Posyandu Remaja merupakan **inisiatif Program dari Kementerian Kesehatan** yang bertujuan untuk memperluas jangkauan dan mendekatkan akses layanan kesehatan pada kelompok remaja dan **dilaksanakan pada setiap desa**. Pelayanan kesehatan yang diberikan pada Program ini diantaranya pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran pinggang dan lingkaran lengan atas. Selain itu, juga terdapat pemeriksaan kadar hemoglobin, pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri yang mengalami anemia, serta kegiatan utama pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) berupa materi tentang Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS). Bentuk kegiatan ini diselenggarakan oleh, dari, dan untuk masyarakat secara rutin **setiap bulan**.

Pendahuluan

Undang-Undang
Kesehatan
Nomor 36
Tahun 2009
Pasal 17 dan 18

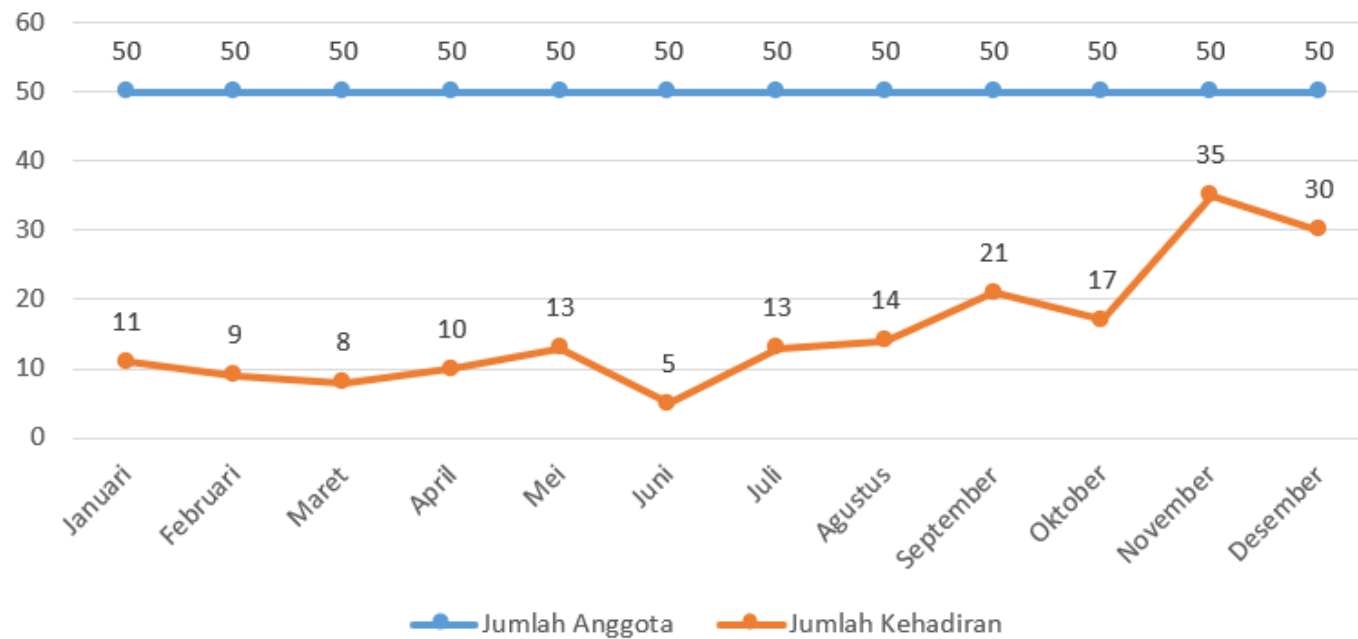
pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya

Peraturan
Menteri
Kesehatan
No. 25
Tahun 2014
Pasal 28

Setiap anak usia sekolah dan remaja harus diberikan Pelayanan Kesehatan, agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan social yang baik

Pendahuluan

JUMLAH KEHADIRAN REMAJA DI DESA
BALONGGABUS, 2023



Pelaksanaan program Posyandu Remaja memerlukan partisipasi aktif dan ketertarikan dari para remaja itu sendiri. Namun, persoalan yang ditemukan di lapangan adalah **minimnya keterlibatan remaja terhadap program Posyandu Remaja**.

Salah satu faktor dari rendahnya kehadiran remaja dalam Program Posyandu Remaja di Desa Balonggabus adalah **tidak adanya pelatihan** dalam pemberian Komunikasi dan Informasi Edukasi (KIE) terkait pemberian materi Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat untuk para kader, sehingga proses KIE selalu disampaikan oleh tenaga kesehatan.

Penelitian Terdahulu

- Suci Royani (2023), berjudul “Efektivitas Program Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban”. Dengan hasil temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan Posyandu Remaja masih **belum berjalan secara efektif**, yang disebabkan oleh sejumlah kendala seperti **belum dilaksanakannya pelatihan kesehatan bagi kader**, ketiadaan buku rapor, materi KIE yang belum mencapai separuh target tahunan, serta dana operasional desa yang belum mencukupi kebutuhan.
- Teni Nurlatifah & Rizki Puspasari (2023) yang berjudul “Evaluasi Program Pelaksanaan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Sukabumi”. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa **partisipasi remaja** dalam program Posyandu Remaja **masih relatif rendah**. Walaupun program telah diseosialisasikan secara luas, hanya sebagian kecil remaja yang menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
- Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Andriani, dkk. (2023) berjudul “Implementasi Program Posyandu Remaja pada Kalangan Remaja di Kelurahan Sudajaya Hilir”. Temuan penelitian ini mengindikasikan pelaksanaan Posyandu Remaja secara rutin di RW 06, 07, 08 Kelurahan Sudajaya Hilir berkontribusi dalam membentuk pola pikir dan perilaku remaja yang mencerminkan kepedulian terhadap kesehatan pribadi, keluarga, serta lingkungan sekitar. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala seperti **sulitnya menarik minat remaja** untuk berpartisipasi, keterbatasan kapasitas kader, serta permasalahan dalam hal pendanaan

Metode

- **Metode penelitian** menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.
- **Fokus penelitian** : teori efektivitas menurut Sutrisno **dalam (Nasrullah,dkk 2021)** dengan 5 indikator pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.
- **Lokasi penelitian** : desa Balonggabus, Kec. Candi
- **Teknik menentukan informan** : Teknik purposive sampling
- **Informan dalam penelitian ini**: tenaga Kesehatan puskesmas candi, ketua kader posyandu, dan 2 orang remaja yang berpartisipasi
- **Teknik pengumpulan data** : dokumentasi, observasi, dan wawancara
- **Jenis data**:
 - **Primer** didapat melalui observasi dan wawancara di Lokasi penelitian
 - **Sekunder** berasal dari dokumen dan arsip terkait pelaksanaan Posyandu Remaja
- **Proses analisis data** mengacu pada model Miles & Huberman (1992) yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas dijadikan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai dapat selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat lima indikator yang mempengaruhi efektivitas suatu program, menurut **Sutrisno dalam (Nasrullah,dkk 2021)** yakni **(1) pemahaman program, (2) ketepatan sasaran, (3) ketepatan waktu, (4) pencapaian tujuan, dan (5) perubahan yang nyata.**

A. Pemahaman Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa peserta Posyandu Remaja telah memahami dengan baik tujuan, manfaat, fungsi, serta mekanisme pengukuran antropometri. Hal serupa juga ditunjukkan oleh para kader, yang mampu memahami dan melaksanakan tugas masing-masing secara optimal. Jika disandingkan dengan teori efektivitas menurut Sutrisno (2007), maka pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja dapat dikategorikan **telah berjalan secara efektif**, karena telah memenuhi indikator efektivitas berupa pemahaman program, baik oleh masyarakat sebagai penerima program maupun kader sebagai pelaksana program.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengukuran Antropometri : (a) Pengisian daftar hadir;
(b) Pengukuran berat badan; (c) Pengukuran tinggi badan; (d) Pengukuran LILA & LP; (e)
Pengukuran tekanan darah

Hasil dan Pembahasan

B. Tepat Sasaran

Bulan	Jumlah Remaja	Kehadiran Rentang Usia			Total kehadiran	Persentase
		10-12 Tahun	13-15 Tahun	16-18 Tahun		
Januari	50	13	7	6	26	52%
Februari	50	14	8	7	29	58%
Maret	50	18	10	8	36	72%
April	50	0	0	0	0	0%
Mei	50	15	9	7	31	62%
Juni	50	11	6	6	23	46%
Juli	50	14	8	7	29	58%
Agustus	50	12	7	6	25	50%
September	50	1	0	0	1	2%
Oktober	50	8	5	4	17	34%
November	50	8	5	4	17	34%
Desember	50	10	6	4	20	40%

Gambar 2. Rekapitulasi Kehadiran Remaja pada Program Posyandu Remaja di Desa Balonggabus Tahun 2024

Secara umum, proporsi **kehadiran didominasi oleh kelompok usia 10-12 tahun**. Akan tetapi angka kehadiran tersebut **masih tergolong rendah dan belum mencapai target sasaran yang telah ditetapkan oleh penanggung jawab program, yakni minimal 80% partisipasi dari total remaja terdaftar**. Rendahnya partisipasi remaja ini mengindikasikan adanya hambatan dalam pelaksanaan program, seperti kondisi geografis berupa kendala banjir, minimnya dorongan dari teman sebaya, serta kurangnya motivasi internal untuk mengikuti kegiatan.

Namun, Jika disandingkan dengan teori efektivitas menurut Sutrisno (2007), maka dapat disimpulkan bahwa program Posyandu Remaja di Desa Balonggabus **belum berjalan secara efektif, karena belum memenuhi indikator tepat sasaran yakni sejauh mana program mampu menjangkau dan melibatkan penerima manfaat sesuai yang telah direncanakan**.

Hasil dan Pembahasan

D. Tepat Waktu

Berdasarkan hasil wawancara yang ada, dapat dilihat bahwa **pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Balonggabus telah berjalan dengan cukup baik. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis** seperti perubahan jadwal mendadak, dan terdapat hambatan cuaca seperti banjir, kegiatan Posyandu tetap dapat dilaksanakan setiap bulannya. **Fleksibilitas jadwal dan penggunaan media komunikasi seperti grup WhatsApp menjadi strategi yang efektif dalam memastikan keberlangsungan program.** Hal ini menunjukkan adanya komitmen dari para pelaksana dan peserta untuk menjaga konsistensi kegiatan demi meningkatkan akses layanan kesehatan bagi remaja.

Dari penjelasan diatas, jika disandingkan dengan teori efektivitas menurut Sutrisno (2007), maka pada **indikator tepat waktu dalam pelaksanaan program Posyandu Remaja di Desa Balonggabus dapat dikatakan telah terpenuhi.** Hal tersebut dapat diartikan bahwa meskipun kegiatan dilaksanakan tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, program ini tetap berjalan setiap bulannya dan tidak mengalami penundaan atau pembatalan yang terjadi secara signifikan

Hasil dan Pembahasan

D. Tercapainya Tujuan

Gambar 3. Delapan Topik Utama Edukasi dalam Kegiatan Posyandu Remaja beserta Tujuan dan Status Pelaksanaannya

No	Topik	Tujuan	Keterangan
1.	Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS)	Mempersiapkan remaja memiliki keterampilan hidup sehat	Terlaksana
2.	Kesehatan Reproduksi Remaja	Memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja	Terlaksana
3.	Masalah Kesehatan Jiwa dan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA	Meningkatkan kesadaran akan kesehatan mental dan bahaya NAPZA	Terlaksana
4.	Gizi	Mencegah masalah gizi dan mendukung pertumbuhan	Terlaksana
5.	Aktivitas fisik pada remaja	Mendorong remaja aktif secara fisik untuk menjaga kebugaran	Terlaksana
6.	Penyakit Tidak Menular (PTM)	Mengurangi risiko penyakit tidak menular sejak usia remaja	Terlaksana
7.	Pencegahan Kekerasan pada Remaja	Mencegah terjadinya kekerasan dan meningkatkan kesadaran	Terlaksana
8.	Penyuluruhan lain terkait isu kesehatan lain	Meningkatkan pengetahuan remaja tentang isu kesehatan lainnya secara umum	Terlaksana

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, jika disandingkan dengan teori efektivitas menurut Sutrisno (2007), maka dapat disimpulkan bahwa **pada indikator tercapainya tujuan, program ini telah berjalan secara efektif.** Hal ini ditunjukkan melalui penyampaian seluruh materi edukasi yang relevan kepada remaja. **Akan tetapi, pelaksanaannya belum sepenuhnya memenuhi standart prosedur yang tercantum dalam buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja, yang menyebutkan bahwa kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) idealnya tidak hanya dilaksanakan oleh petugas kesehatan, tetapi juga dilakukan oleh kader remaja.**

Hasil dan Pembahasan

E. Perubahan Nyata

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua remaja yang aktif mengikuti program Posyandu Remaja di Desa Balonggabus, diperoleh indikasi bahwa program tersebut **telah memberikan kontribusi positif terhadap perubahan perilaku kesehatan remaja**. Kedua informan menyatakan bahwa setelah mengikuti serangkaian kegiatan edukatif, mereka mulai menerapkan pola hidup sehat dalam kesehariannya, seperti menjaga asupan makanan, menerapkan waktu tidur yang teratur, serta menghindari kebiasaan begadang. Selanjutnya, jika disandingkan dengan teori efektivitas menurut Sutrisno (2007), **indikator perubahan nyata menunjukkan bahwa program tersebut telah berjalan secara efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku yang dapat diamati secara langsung sebagai hasil dari pelaksanaan program.**

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program Posyandu Remaja di Desa Balonggabus dalam upaya meningkatkan akses layanan kesehatan remaja telah **memberikan manfaat untuk mendekatkan akses dan meningkatkan cakupan layanan kesehatan bagi remaja**, yang diperoleh dari tinjauan lima indikator efektivitas menurut Sutrisno (2007). Dari **indikator pemahaman program**, baik kader maupun peserta telah memahami tujuan, manfaat serta mekanisme kegiatan yang dilaksanakan. **Pada indikator tepat sasaran**, meskipun program telah menasar kelompok usia remaja, tingkat partisipasi belum mencapai target yang ditentukan sehingga diperlukan peningkatan keterlibatan peserta secara aktif. **Indikator tepat waktu** dinilai tercapai karena kegiatan dapat terlaksana secara rutin setiap bulan meskipun terdapat kendala teknis yang dihadapi di lapangan. Sementara itu, **indikator tercapainya tujuan** dan perubahan nyata ditunjukkan melalui keberhasilan penyampaian delapan topik edukasi yang relevan serta adanya perubahan perilaku ke arah pola hidup sehat pada remaja.

Referensi

- [1] N. A. Izzati, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIFITAS POSYANDU REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT,” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM, 2024.
- [2] Y. Avelina, S. Nababan, and M. A. Delang, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Remaja,” vol. 10, 2023.
- [3] BPS, STATISTIK INDONESIA Statistical Yearbook of Indonesia 2024, vol. 52. Badan Pusat Statistik, 2024.
- [4] F. Rizal, “24 Ribu Anak di Jatim Menikah dengan Dispensasi, Ini Penyebabnya,” Warta Sambas Raya. Accessed: Feb. 22, 2025. [Online]. Available: <https://wartasambasraya.pikiran-rakyat.com/nusantara/pr-1407993659/24-ribu-anak-di-jatim-menikah-dengan-dispensasi-ini-penyebabnya?page=all>
- [5] BPS Provinsi Jawa Timur, Statistik Pemuda Provinsi Jawa Timur 2023, vol. 11. BPS Provinsi Jawa Timur, 2024. Accessed: Feb. 22, 2025.
- [6] Dinas Kesehatan, “Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM Menurut Kecamatan dan Puskesmas,” Satu Data Kabupaten Sidoarjo. Accessed: Feb. 25, 2025. [Online]. Available: <http://opendata.sidoarjo.kab.go.id/dataset/jumlah-posyandu-dan-posbindu-ptm-menurut-kecamatan-dan-puskesmas/resource/a2b91a3b-2125-4109-b9bb-e331ac999511>
- [7] Kementerian Kesehatan, Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan. 2023. Accessed: Feb. 23, 2025. [Online].
- [8] T. Nurlatifah Hr, R. Puspasari, S. Tinggi, I. Kesehatan, and D. Husada Bandung, “Evaluasi Program Pelaksanaan Posyandu Remaja di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Sukabumi,” vol. 11, no. 1, pp. 2338–5138, 2023.
- [9] Handoko, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE, 2000.

Referensi

- [10] A. Rohalia and H. Sukmana, "EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA TAMBAK KALISOGO KECAMATAN JABON KABUPATEN SIDOARJO," *Journal Publicuho*, vol. 7, no. 3, pp. 1427–1442, Aug. 2024, doi: 10.35817/publicuho.v7i3.501.
- [11] G. Manaroinsong, M. Pangkey, and R. Mambo, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI SAYUR DI DESA PALELON KECAMATAN MODOINDING," 2023.
- [12] W. Febriyani Tiffani, M. Rifai, P. Studi Ilmu Pemerintahan, and F. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang, "IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DALAM UPAYA MENEKAN PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KELURAHAN SUMUR BATU KECAMATAN BANTAR GEBANG KOTA BEKASI," *Bulan Desember Tahun*, 2020.
- [13] I. F. N. D. Primasari and A. Supena, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 1799–1808, Jun. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i4.1055.
- [14] R. Ayu, Ramlan, and A. Rusman, "EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) GUNA MEWUJUDKAN KELUARGA KECIL MANDIRI DI KELURAHAN LABUKKANG KOTA PAREPARE," 2020. [Online].
- [15] M. Nasrullah, M. Darwis, and R. Salam, "EFEKTIVITAS PROGRAM PENDAFTARAN TANAH SISTEMATIS LENGKAP (PTSL) DALAM RANGKA PERCEPATAN PENDAFTARAN TANAH PADA KANTOR BADAN PERTANAHAN NASIONAL KOTA MAKASSAR," *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, vol. 2, pp. 11–17, 2021.
- [16] Kementerian Kesehatan RI, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2018, 2018. Accessed: Feb. 23, 2025. [Online].

